



Peranan Dakwah dalam Film X terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di MTs Y

Nipha Devina Sanchia*

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 5/4/2022

Revised : 1/7/2022

Published : 7/7/2022



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 2

No. : 1

Halaman : 35 - 42

Terbitan : Juli 2022

ABSTRAK

Di dalam kehidupan sehari-hari, film memberikan pengaruh atau efek terhadap para penontonnya. Khususnya di kalangan remaja yang gemar untuk menonton film yang menurutnya menarik dan patut untuk ditonton. Film doa yang mengancam perlu untuk dikaji agar tidak menimbulkan efek buruk bagi para remaja khususnya di lingkungan MTs Ykota Bandung ini. Sehingga munculnya tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan dakwah dalam film ini terhadap perilaku keagamaan remaja kelas 8D dalam membina akidah, syariah, dan akhlak nya di lingkungan MTs Y Kota Bandung. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, studi pustaka dengan melihat teori yang akan digunakan dalam penelitian ini, dan juga melakukan wawancara dengan remaja kelas 8D. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa remaja kelas 8D MTs Y dapat menerapkan bagaimana akidah, syariah, dan juga akhlak di dalam kehidupan dan kegiatan yang mereka lakukan sehari-hari dengan baik

Kata Kunci : Film; Akidah; Syariah.

ABSTRACT

In everyday life, films have an influence or effect on the audience, especially among teenagers who like to watch films that they think are interesting and worth watching. The film needs to be studied so that it does not cause bad effects for teenagers, especially in the environment of MTs Y, Bandung city. So the purpose of this study is to find out how the role of da'wah in this film on the religious behavior of 8D graders in fostering aqidah, sharia, and akhlaq in the MTs Y, Bandung City. This type of research uses descriptive qualitative methods with data collection techniques through observation, literature study by looking at the theory that will be used in this study, and also conducting interviews with 8D grade teenagers from MTs Y, Bandung city. The results of the research conducted by the researchers showed that the 8D grade students of MTs Y were able to apply the creed, sharia, and morals in their daily life and activities well.

Keywords : Film; Aqidah; Sharia.

© 2022 Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam Unisba Press. All rights reserved.

A. Pendahuluan

Agama Islam secara lengkap memberikan petunjuk bagi manusia untuk memperoleh kebahagiaan baik itu kebahagiaan di dunia maupun kebahagiaan di akhirat. Adanya peranan dakwah saat ini bukanlah suatu hal yang diakui tidak mudah, karena dengan menggunakan kemajuan teknologi masa kini, kita bisa memanfaatkan dan memaknai bahwa media massa juga bisa untuk menyampaikan dakwah, salah satunya yakni dengan melalui perantara sebuah film. Dakwah adalah ajakan, seruan, panggilan, dan bujukan pada kebaikan sesuai dengan fitrah manusia sekaligus seiring dengan menggunakan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis (Arifin, 2011; Usman, 2013).

Seorang siswa dengan agama yang baik sikap akan menggunakan kecerdasannya membawa kebaikan dan manfaat bagi dirinya sendiri dan lain-lain. Dengan begitu, dia bisa berinteraksi lebih baik dengan lingkungannya dan membuat semua perbuatannya hanya untuk mencapai ridha Allah.

Sikap keagamaan siswa tidak produk dari upaya tunggal atau monopoli salah satu faktor (Azis, 2018). Oleh karena itu adanya peranan dakwah pada lingkungan kita sebagai manusia sangatlah penting, karena dakwah adalah suatu aktivitas yang sangat mulia guna meneruskan dan melestarikan ajaran-ajaran Islam yang penuh dengan menggunakan nilai-nilai kebaikan kepada masyarakat luas, sehingga tercipta kehidupan masyarakat yang aman, tentram, sejahtera, dan bahagia.

Aktivitas dalam penyampaian dakwah pada era modern ini tidak selalu dari mimbar ke mimbar, tidak selalu berceramah. Sebab, apabila kegiatan dakwah tidak mampu menyesuaikan perkembangan teknologi maka Islam akan permanen atau tetap berada di jalan tersebut. Karena dengan seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka kebutuhan dan selera khalayak dakwah (mad'u) juga sudah berbeda. Oleh karena itu penggunaan media komunikasi modern sesuai dengan perkembangan daya pikir manusia harus dimanfaatkan sedemikian rupa, supaya pesan dakwah tepat atau sempurna untuk mengenai sasaran atau target dan berjalan secara efektif.

Dalam pengertian dakwah maka hal ini menjadikan sebuah film yang memiliki nilai guna sebagai media alat komunikasi massa yang ampuh untuk menyerap khalayak, dan dapat pula dijadikan sebagai media dakwah (Ali Aziz, 2004). Tentu, sebuah film yang diproduksi harus mengandung unsur nilai-nilai agama Islam agar semua orang yang menonton merasa bahwa film tersebut yang mereka tonton itu memiliki pesan agama di dalamnya, dan mereka sanggup menerima pesan tersebut dan juga mempengaruhi mereka untuk lebih paham terhadap agama Islam.

Pada era globalisasi sekarang ini, tentu dakwah menjadi lebih luas cangkupannya, da'i atau lembaga dakwah melakukan aktivitas dakwah termasuk penggunaan berbagai dimensi untuk kepentingan dakwah komunikasi, psikologi, public relations, jurnalistik, tradisi kepenulisan, manajemen, seni, media mutakhir elektronik : seperti film, sinetron, internet dan lain-lain untuk kepentingan dakwah Islam Pada era globalisasi sekarang ini, tentu dakwah menjadi lebih luas cangkupannya, da'i atau lembaga dakwah melakukan aktivitas dakwah termasuk penggunaan berbagai dimensi untuk kepentingan dakwah komunikasi, psikologi, public relations, jurnalistik, tradisi kepenulisan, manajemen, seni, media mutakhir elektronik : seperti film, sinetron, internet dan lain-lain untuk kepentingan dakwah Islam. Oleh karenanya saat ini sepertinya film mustahil dipisahkan dari kehidupan manusia, termasuk remaja (Fajar et al., 2021).

Di dalam kehidupan sehari-hari, manusia senantiasa untuk melakukan aktivitas kehidupannya atau melakukan tindakan apapun, baik itu erat kaitannya dengan dirinya sendiri maupun berkaitan dengan orang lain yang biasa dikenal sebagai sebuah proses komunikasi, baik itu berupa komunikasi verbal maupun non verbal. Akan tetapi, di dalam melakukan perilakunya, mereka senantiasa berbeda antara satu dengan yang lainnya, karena hal ini disebabkan motivasi masing-masing individu yang berbeda-beda.

Melalui sebuah film maka akan memberikan pengaruh atau efek terhadap para penontonnya. Khususnya di kalangan remaja yang gemar untuk menonton film yang menurutnya menarik dan patut untuk ditonton. Demikian pula dengan orang tua, setiap orang tua mestilah untuk memberikan contoh dan juga sebuah arahan yang baik agar anak dapat berkelakuan baik pula. Orang tua memberikan komunikasi yang positif kepada anak sehingga pada akhirnya anak dapat menangkap komunikasi tersebut dengan respon yang baik pula.

Dari pengaruh film tersebut, bisa dilihat pula melalui perilaku keagamaan khususnya pada remaja. Pengertian perilaku keagamaan dapat dijabarkan dengan cara mengartikan perkata. Kata perilaku berarti tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Sedangkan kata keagamaan berasal dari kata dasar agama yang berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Kata keagamaan itu sudah mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang mempunyai arti sesuatu atau segala tindakan yang berhubungan dengan agama.

Film yang dapat memberikan hasil terhadap remaja akan perilaku keagamaannya sangatlah penting untuk dikaji agar tidak menimbulkan efek buruk bagi para remaja khususnya di lingkungan MTs YBandung ini. Oleh karena itu Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peranan Dakwah Dalam Film X Terhadap Perilaku Kegamaan Remaja Di Lingkungan MTs YKota Bandung.”

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagaimana peranan Film X dalam membina Akidah remaja kelas 8D?; (2) Bagaimana peranan Film X dalam membina syariah remaja kelas 8D?; (3) Bagaimana peranan Film X dalam membina akhlak remaja kelas 8D?”

Selanjutnya, Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai peranan dakwah dalam film terhadap perilaku keagamaan remaja agar tidak menyimpang dalam agama. Secara lebih rinci tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui peranan Film X dalam membina Akidah remaja kelas 8D. (2) Untuk mengetahui peranan Film X dalam membina syariah remaja kelas 8D. (3) Untuk mengetahui peranan Film X dalam membina akhlak remaja kelas 8D.

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode teknik penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk melukiskan dan juga mendeskripsikan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menemukan atau mengembangkan teori yang sudah ada. Pendekatan kualitatif berusaha menjelaskan realitas dengan menggunakan penjelasan deskriptif dalam bentuk kalimat (Pujileksono, 2016).

Dengan subjek di dalam penelitian ini adalah peranan dakwah dalam film “Doa Yang Mengancam.” Sedangkan objek penelitian ini adalah perilaku keagamaan remaja di MTs YKota Bandung dengan jumlah siswa 30. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi pustaka.

C. Hasil dan Pembahasan

Peranan film “Doa Yang Mengancam” dalam membina akidah remaja kelas 8D

Di dalam Film X di dalam membina akidah khususnya remaja kelas 8D ini mereka memahami yang diantaranya akidah itu apa, contohnya seperti apa, beberapa macam akidah yang termasuk ke dalam rukun iman dan cara mengimani rukun iman itu berdasarkan apa yang mereka pahami. Berdasarkan hasil wawancara dengan Daffa Khairul sebagai siswa kelas 8D MTs Y mengatakan bahwa: “Akidah itu percaya bahwa tiada tuhan selain Allah dengan percaya bahwa hanya Allah Swt itu tuhan kita. Akidah termasuk ke dalam rukun iman yang dimana rukun iman itu ada 6 yaitu (1) Iman kepada Allah Swt, dengan cara melakukan segala sesuatu karena Allah, selalu libatkan Allah dalam urusan kita. (2) Iman kepada Malaikat, contohnya yakin bahwa malaikat merupakan ciptaan Allah yang diciptakan sempurna dari cahaya. (3) Iman kepada kitab Allah Swt, contohnya selalu menjadikan Al-Qur’an sebagai petunjuk, sebagai obat, pedoman, dan mengamalkannya dalam perbuatan sehari-hari. (4) Iman kepada Rasul, contohnya yakin bahwa Nabi Muhammad Saw adalah utusan Allah, menjadikan Rasul sebagai diola terbaik kita sebagai manusia dan meneladani perilakunya dalam kehidupan. (5) Iman kepada hari kiamat, contohnya percaya adanya hari akhir, selalu berbuat baik dan beramal sholeh agar mnejadi bekal kita di akhirat nanti.(6) Iman kepada Qada dan Qadar, contohnya percaya adanya Qada dan Qadar, ikhlas dan bersyukur atas semua yang Allah berikan kepada kita. Selain dari rukun Iman yang harus kita imani, kita jangan sampai terjerumus kepada perbuatan yang syirik yaitu percaya dengan ramalan, datang ke dukun, serta jangan sampai kita melakukan cara agar dikabulkan permintaan kita kepada setan ataupun jin.”

Selain itu peneliti mewawancarai Dinda Marsha Ariesta sebagai siswa kelas 8D MTs Y : “Akidah menurutku bahwa tiada Tuhan selain Allah, melaksanakan perintah Allah, dan percaya segala kekuasaan, kebesaran juga hanya milik Allah Swt. Akidah juga termasuk di dalam rukun Iman yang di dalamnya ada 6 yaitu (1) Rukun Iman kepada Allah, harus percaya kalau hanya Allah satu-satunya pencipta alam semesta ini yang menguasai dan mengatur segalanya. (2) Rukun iman kepada Malaikat, yaitu wajib beriman tentang adanya malaikat, dan malaikat itu adalah ciptaan Allah. (3) Rukun Iman kepada kitab Allah, kita harus yakin seluruh kitab Allah itu milik Allah dan ada 4 kitab Allah yaitu taurat, injil, zabor, dan terakhir Al-Qur’an lah yang harus kita baca sebagai seorang yang agamanya Islam. (4) Rukun Iman kepada Rasul Allah yaitu kita wajib mengimani kalau Rasul itu yang dipilih oleh Allah untuk membawa kebaikan bagi manusia. (5) Rukun Iman kepada hari akhir yaitu kita harus percaya bahwa kiamat itu akan ada dan akan terjadi. (6) Rukun Iman kepada Qada dan Qadar yaitu kita harus mengimani kalau Allah lah yang memberikan kejadian apapun kepada kita baik itu kejadian baik atau buruk, karena kejadian itu berasal dari Allah Swt. Jika kita beriman kepada masing-masing rukun Iman itu, maka jangan sampai kita melakukan perbuatan syirik atau perbuatan yang tidak disukai oleh Allah, contohnya meminta kepada selain Allah, mendatangi peramal, percaya benda-benda yang bisa menyembuhkan penyakit seperti gelang, kalung.”

Hal ini juga yang dikatakan oleh Muhammad Darisman, siswa kelas 8D MTs Y : “Akidah yaitu sesuatu yang diyakini dengan hati, mengatakan dengan lisan, dan mengamalkan dengan perbuatan. Akidah termasuk mengenai rukun iman, rukun iman masing-masing ada 6 bagian yaitu (1) Iman kepada Allah, kita meyakini bahwa tiada Tuhan yang pantas disembah selain Allah Swt. (2) Iman kepada Malaikat, kita meyakini jika malaikat itu ada, malaikat yang senantiasa mengawasi perbuatan baik dan juga perbuatan buruk setiap manusia. (3) Iman kepada kitab Allah, kita sebagai manusia percaya bahwa kitab yang diturunkan oleh Allah itu sebagai pedoman bagi kita khususnya Al-Qur’an karena itu akan menyelamatkan kita dari siksa api neraka. (4) Iman kepada Rasul, dengan kita mempercayai segala ajaran baik lisan maupun tindakan sebagai teladan pada Nabi dan juga para Rasul. (5) Iman kepada hari akhir, kita harus percaya bahwa hari kiamat ini merupakan hari dimana seluruh alam semesta akan dihancurkan atau dimusnahkan, kita percaya hari kiamat itu akan terjadi karena jika meyakini adanya hari kiamat maka manusia akan jadi lebih baik untuk bekal di akhirat nanti. (6) Iman kepada Qadha dan Qadar, kita juga harus percaya bahwa Qadha dan Qadar ini merupakan takdir Allah baik itu takdir yang baik ataupun takdir yang buruk. Termasuk kepada menentukan atau kepastian Allah kepada kita sebagai manusia. Mengimani rukun Iman berarti kita jangan sampai memiliki sikap yang syirik karena syirik itu menyekutukan Allah dengan yang lainnya. Syirik merupakan awal dari kejahatan, keburukan yang menyebabkan pikiran kita terganggu dengan contohnya berupa kita berdo’a kepada selain Allah atau juga kita memalingkan ibadah yang kita kerjakan seperti berjanji kepada selain Allah, contoh lainnya meminta doa kepada pohon yang dianggap keramat.”

Hal mengenai aqidah ini sama dengan apa yang dikatakan oleh Sazkia, siswa kelas 8D MTs Y : “Akidah itu adalah keyakinan kita terhadap Allah Swt beserta ciptaannya. Akidah juga rukun Iman yang dimana rukun Iman itu ada 6 yaitu “(1) Iman kepada Allah dengan yakin bahwa Allah adalah pencipta manusia dan alam semesta. (2) Iman kepada Malaikat adalah makhluk Allah yang diciptakan dari cahaya yang bertugas yang sesuai dengan perintah Allah. (3) Iman kepada kitab yaitu percaya bahwa Allah telah menurunkan kitab-kitabnya melalui Rasul yaitu kitab taurat kepada Nabi Musa As, Injil kepada Nabi Isa As, zabor kepada Nabi Daud As, dan Al-Qur’an kepada Nabi Muhammad Saw. (4) Iman kepada hari akhir, kita percaya kalau setelah kehidupan dunia ini akan ada hari akhir. (5) Iman kepada Qodo dan Qadar yaitu kita harus menerima ketetapan apapun yang telah Allah Swt berikan kepada kita baik ataupun buruk. Akidah ketika kita yakin kepada Allah, maka kita jangan sampai berbuat syirik atau menyekutukan Tuhan dan mengaku adanya Tuhan selain Allah Swt, contohnya mencari harta dengan cara pesugihan ke gunung, memelihara jin dan itu termasuk syirik”.

Hal ini juga yang dikatakan oleh Siti Afifah, sebagai siswa kelas 8D Mts Al- Inayah : “Akidah berarti kita sebagai manusia harus memiliki rasa yakin kepada Allah dan juga Rasulnya yang bersandar kepada rukun iman. Termasuk kepada rukun Iman yang diantaranya (1) Iman kepada Allah berarti kita juga percaya bahwa Allah itu Maha Kuasa atas segala sesuatunya. (2) Iman kepada Malaikat berarti kita harus mengikuti cara Malaikat untuk patuh dan taat terhadap segala perintah-Nya, kita juga harus memiliki perbuatan yang baik seperti malaikat. (3) Iman kepada kitab dengan cara kita harus memegang teguh pada seluruh ajaran Al-Qur’an

dan mengamalkannya di kehidupan kita sehari-hari. (4) Iman kepada Rasul, kita harus yakin kalau Allah Swt telah mengutus Nabi dan Rasul untuk menyampaikan Wahyu. (5) Iman kepada hari kiamat, kita harus percaya kalau hari kiamat itu akan datang. (6) Iman kepada qodo qadar, kita yakin juga kalau Allah Swt memiliki kehendak, ketetapan kepada seluruh makhluk Allah. Dengan kita mengimani rukun Iman ini, jangan sampai kita berbuat syirik karena syirik itu menduakan Allah dan tidak percaya kepada Allah bahwa Allah itu ada. Contohnya syirik besar itu sampai keluar dari agama Islam contohnya menganggap bahwa ada Tuhan yang lain selain Allah, menyembah Tuhan selain Allah. Lalu syirik kecil, contohnya seperti melakukan shalat tetapi bukan karena Allah, melainkan karena manusia agar disebut orang sholeh. Dan syirik yang sembunyi-sembunyi, contohnya menggunakan sihir, percaya ramalan bintang, dan percaya jimat-jimat yang di simpan.”

Dari hasil informasi yang peneliti peroleh dari remaja kelas 8D ini menyampaikan bahwa akidah merupakan keyakinan atau bisa dikatakan sebagai kepercayaan yang meresap ke dalam hati tanpa ada rasa ragu, yang kelak akan memberi pandangan hidup berupa tingkah laku kita sehari-hari agar membentuk jiwa dan watak manusia menjadi kuat dan positif.

Peranan film “Doa Yang Mengancam” dalam membina syariah remaja kelas 8D

Di dalam Film X di dalam membina syariah khususnya remaja kelas 8D ini mereka memahami mengenai syariah itu yang termasuk ke dalam rukun Islam dan cara menjalankan rukun Islam itu berdasarkan apa yang mereka pahami. Berdasarkan hasil wawancara dengan Daffa Khairul sebagai siswa kelas 8D MTs Y mengatakan bahwa: “Syariah bisa dikatakan sebagai yang termasuk rukun Islam, di dalam rukun Islam ada 5 dengan cara Caranya (1) Syahadat contohnya mengucapkan 2 kalimat syahadat. (2) Sholat contohnya beribadah kepada Allah sebanyak 5 waktu (shalat fardhu). (3) Puasa contohnya berpuasa menahan lapar dan haus selama bulan ramadhan ataupun puasa sunnah lainnya. (4) Zakat contohnya memberikan sebagian harta simpanan kita kepada orang miskin atau yatim piatu, dan melakukan zakat fitrah di bulan ramadhan sebelum idul fitri. (5) Menunaikan ibadah haji contohnya pergi beribadah ke mekkah dan madinah bagi yang mampu sekali seumur hidup.”

Selain itu peneliti mewawancarai Dinda Marsha Ariesta sebagai siswa kelas 8D MTs Y : “Syariah itu hukum ketetapan Allah yang Allah berikan kepada kita manusia. Syariah bisa dikatakan sebagai rukun Islam, dan rukun Islam itu ada 5 yaitu dengan cara (1) Membaca syahadat, wajib diucapkan karena untuk menandakan kita sebagai orang Islam. (2) Menjalankan shalat, karena shalat itu dilakukan oleh kita sebagai orang Islam untuk mendapatkan pahala dan beribu kebaikan dari Allah Swt untuk kita. (3) Berpuasa di bulan ramadhan, kita sebagai orang Islam menahan lapar dari makanan dan menahan haus dari minuman. (4) Berzakat, dilakukan bagi orang Islam untuk mengeluarkan sebagian harta yang dimiliki untuk diberikan kepada orang yang tidak mampu. (5) Naik haji bagi yang mampu, berhaji jika sanggup secara fisiknya dan juga secara ekonominya karena haji membutuhkan persiapan yang matang dan hati yang lapang.”

Hal ini juga yang dikatakan oleh Muhammad Darisman, siswa kelas 8D MTs Y :

“Syariah itu hukum, hukum Allah sebagai hukum Islam. Hukum Islam ini termasuk kedalam rukun Islam, rukun Islam ada 5 dan itu sebagai sebuah pondasi atau tiang. Sehingga rukun Islam itu sebuah pondasi yang wajib kita amalkan sebagai manusia yang beragama Islam. Karena seseorang dikatakan sebagai Islam jika menjalankan semua 5 rukun Islam yang dijabarkan.”

Hal mengenai syariah ini sama dengan apa yang dikatakan oleh Sazkia, siswa kelas 8D MTs Y : “Rukun Islam, syariah itu rukun dan juga hukum ketetapan yang Allah Swt berikan kepada kita sebagai manusia. Rukun Islam ada 5 yaitu (1) Syahadat yaitu dengan mengucapkan 2 kalimat syahadat. (2) Sholat dengan melaksanakan sholat 5 waktu. (3) Puasa menjalankan puasa ramadhan. (4) Zakat ada zakat fitrah dan mal, kalau zakat fitrah diberikan sebelum idul fitri, kalau zakat mal diberikan untuk mengeluarkan sebagian dari harta kita. (5) Naik haji, pergi ke tanah suci bagi orang yang sudah mampu”.

Hal ini juga yang dikatakan oleh Siti Afifah, sebagai siswa kelas 8D Mts Al- Inayah : “Syariah berisi hukum dan juga aturan Islam yang mengatur seluruh kehidupan khususnya bagi kita umat Islam. Hukum Islam ini termasuk ke dalam rukun Islam yang sepatutnya dan seharusnya kita sebagai seorang muslim harus mengikutinya karena yang ada di dalam rukun Islam itu harus dijadikan patokan, dijadikan sebuah pegangan bagi kita sebagai umat Islam di dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Selain melaksanakan semua rukun

Islam yang kita jalani tetapi melakukan amalan sunnah juga agar mendatangkan pahala dari Allah Swt untuk kita.”

Dari hasil informasi yang peneliti peroleh dari remaja kelas 8D ini menyampaikan bahwa syariah itu merupakan ketetapan hukum Allah yang berhubungan dengan rukun Islam yang dimana rukun Islam ini menjadi salah satu kewajiban bagi kita sebagai umat muslim untuk mengerjakannya. Terlihat hasil wawancara yang disampaikan oleh remaja kelas 8D, mereka mengetahui bahwa rukun Islam itu menjadi sebuah kewajiban yang harus dijalankan, tidak hanya mengenai rukun Iman saja.

Peranan film “Doa Yang Mengancam” dalam membina akhlak remaja kelas 8D

Di dalam Film X di dalam membina akhlak remaja kelas 8D ini mereka memahami bahwa akhlak itu seperti apa dan mengetahui bagaimana akhlak yang seharusnya dilakukan baik itu kepada Allah Swt dan Rasulullah Saw, akhlak kepada sesama manusia, dan juga akhlak kepada alam lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Daffa Khairul sebagai siswa kelas 8D MTs Y mengatakan bahwa : “Akhlak itu sikap atau tingkah laku kita dalam melakukan suatu perbuatan yang dikendalikan oleh diri sendiri. Akhlak kita kepada Allah itu sebisa mungkin harus ridha, ikhlas, dan bersyukur atas apa yang Allah berikan kepada kita baik itu sebuah kebahagiaan ataupun musibah, kemudian akhlak kita kepada Rasulullah dengan bershalawat kepada Rasulullah Saw, meneladani perilaku Rasulullah dan mengamalkannya dalam kehidupan kita sehari-hari. Selain dari akhlak kita kepada Allah dan Rasul, maka akhlak kita kepada sesama manusia yaitu dengan cara Sebisa mungkin kita menghindari sesuatu yang menyebabkan perselisihan antara keluarga, tetangga maupun saudara. Sejatinnya kita makhluk sosial pasti membutuhkan bantuan ataupun rangkulain dari yang lain, serta kepada alam lingkungannya pun kita sebagai manusia dan alam merupakan sesama makhluk hidup ciptaan Allah Swt. Kita hidup berdampingan, seharusnya bisa saling menguntungkan satu sama lain. Jangan jadi manusia yang serakah yang selalu merusak alam demi nafsu semata”.

Selain itu peneliti mewawancarai Dinda Marsha Ariesta sebagai siswa kelas 8D MTs Y : “Akhlak itu perilaku atau perbuatan yang baik yang melekat di dalam diri kita sebagai manusia, cara kita untuk menunjukkan akhlak baik kita sebagai manusia kepada Allah yaitu dengan cara mentaati segala perintah Allah, beribadah kepada Allah, dan selalu berdoa hanya kepada Allah, lalu akhlak kita sebagai manusia kepada Rasulullah Saw dengan cara menuruti apa yang Rasul ajarkan seperti selalu berkata jujur, membaca shalawat kepada Nabi untuk bukti kita mencintai Nabi dan juga Rasul. Akhlak kita juga terhadap sesama manusia itu sudah seharusnya kita harus baik kepada sesama, selalu memiliki sikap yang tidak berburuk sangka, saling menghargai, mau bekerja sama dalam kesusahan, dan tidak menyakiti hati perasaan baik itu keluarga ataupun teman, serta akhlak kita terhadap alam lingkungan sekitar yaitu dengan cara menjaga lingkungan jangan sampai merusaknya, memelihara lingkungan agar tetap bersih dan sehat, kepada hewan juga harus dirawat dengan baik, jangan berbuat yang merusak baik itu kepada hewan dan juga tanaman-tanaman di lingkungan.”

Hal ini juga yang dikatakan oleh Muhammad Darisman, siswa kelas 8D MTs Y : “Akhlak adalah kelakuan kita, kebiasaan kita dan ini sifat yang melekat di dalam diri kita. Berbagai macam akhlak kita terhadap Allah, Rasul, manusia dan juga lingkungan yaitu dengan cara Sebagai manusia yang beragama Islam maka kita harus tunduk dan juga patuh atas segala perintah Allah dan juga larangan Allah, karena Allah yang telah menciptakan kita. Terhadap Rasul dengan mengamalkan amalan sunah- sunah yang Rasul ajarkan, menyiarkan agama Islam sesuai dengan Al- Qur’an, mengambil pelajaran dari semua peristiwa yang terjadi di zaman Rasul sebagai pelajaran bagi kita di zaman kita sekarang ini. Terhadap sesama manusia dengan mengucapkan salam jika kita bertemu dengan sesama yang beragama Islam, bersikap lemah lembut dan juga selalu memberikan nasihat jika diminta untuk diberikan nasihat, dan mau tolong menolong jika mendapat musibah. Dan akhlak kepada alam lingkungan yaitu dengan cara kita sebagai manusia yang beragama Islam harus menjaga lingkungan agar tidak memanfaatkan sumber daya alam untuk digunakan sebagai hal-hal yang tidak baik karena bumi bisa rusak dan menyebabkan kerusakan di bumi ini”.

Hal mengenai syariah ini sama dengan apa yang dikatakan oleh Sazkia, siswa kelas 8D MTs Y : “Menurutku bahwa akhlak itu merupakan kepribadian, ada akhlak yang baik dan tidak baik. Akhlak kita terhadap Allah itu dengan cara kita harus berprasangka baik kepada Allah atau memiliki akhlak yang mulia, sedangkan akhlak kepada Rasulullah yaitu dengan kita menjalankan sunnah Rasul dan selalu membaca shalawat. Dan akhlak kepada sesama manusia dan juga lingkungan kita yaitu dengan cara harus saling

membantu dalam kebaikan, hidup rukun, dan menolong sesama bila ada yang kesusahan dan akhlak kepada lingkungan yaitu dengan kita harus memeliharanya, jangan merusak lingkungan, dan juga harus senantiasa memelihara hewan dan juga merawat tumbuhan.”

Hal ini juga yang dikatakan oleh Siti Afifah, sebagai siswa kelas 8D Mts Al- Inayah : “Akhlak itu, perbuatan baik dan buruk. Akhlak baik itu mahmudah, kalau akhlak buruk mazmumah. Akhlak kita bisa kita amalkan kepada Allah dengan cara selalu berdoa, dan mengikuti perintah Allah. Sedangkan akhlak kita kepada Rasul dengan cara mengikuti anjuran Rasulullah, mengikuti perilaku kebaikan Rasulullah, bersifat jujur karena jujur itu nilai yang baik dalam hal apapun. Akhlak kita terhadap sesama manusia dan juga lingkungan dengan cara sesama manusia jangan menyakiti hatinya, saling membantu, selalu bersikap baik, bersikap toleransi atau menghargai satu sama lain mau itu pendapatnya, pemikirannya, dan juga pendiriannya dan terhadap lingkungan tidak membuang sampah sembarangan, menjaga kebersihan, mengasihi semua makhluk ciptaan Allah seperti hewan dan juga tumbuhan”.

Dari hasil informasi yang peneliti peroleh dari remaja kelas 8D ini menyampaikan bahwa akhlak itu perbuatan yang tertanam di dalam jiwa seseorang, perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa ada berpikir terlebih dahulu, dan juga perbuatan yang timbul di dalam diri seseorang yang mengerjakan perbuatan tersebut tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Remaja kelas 8D telah menyebutkan dan mereka mengetahui bahwa akhlak itu suatu perbuatan baik ataupun perbuatan yang buruk bisa dikatakan sebagai akhlak mahmudah dan juga akhlak mazmumah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti untuk membahas mengenai penerapan dakwah dalam film do'a yang mengancam terhadap perilaku keagamaan remaja dalam membina akidah, syariah, dan akhlak remaja kelas 8D MTs Y kota Bandung, maka ditarik kesimpulan:

Yang pertama, Bahwa peranan film doa yang mengancam dalam membina akidah remaja kelas 8D ini berperan di dalam membina akidah remaja, hal ini bisa dibuktikan dari hasil wawancara kepada siswa kelas 8D MTs Y yang dimana mereka dapat mengerti bagaimana akidah ini dapat menjadi sebuah pedoman bagi mereka di dalam kepercayaan diri kepada Allah Swt.

Lalu yang kedua, Peranan film doa yang mengancam dalam membina syariah remaja kelas 8D ini sama juga berperan di dalam membina syariah remaja, bisa dibuktikan juga di dalam hasil wawancara yang menunjukkan bahwa siswa mampu untuk melaksanakan ibadah yang sesuai dengan syariat Islam.

Dan yang ketiga, Peranan film doa yang mengancam dalam membina akhlak remaja kelas 8D khususnya akhlak terhadap sesama manusia, baik itu kepada orang tua, kepada teman, dan lain sebagainya. Mereka senantiasa bisa mengetahui bagaimana pribadi mereka masing-masing menerapkan perilaku sikap santun baik itu sesama teman sebayanya, keluarganya, perilaku yang hormat kepada guru dan juga keluarganya, perilaku baik dan juga selalu bersikap husnudzhan terhadap apa yang mereka dapatkan kepada Allah Swt.

Dan terakhir Mengenai bagaimana membina akidah, syariah, dan akhlak remaja kelas 8D ini masih harus berada dalam bimbingan orang tua, bahkan guru mengenai akidah, syariah, dan akhlak yang dimana mereka masih minim akan pengertian secara mendalam.

Daftar Pustaka

- Ali Aziz, M. (2004). *Ilmu Dakwah*. Kencana Prenada Media Group.
- Arifin, A. (2011). *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*.
- Azis, A. (2018). Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak Jurnal Pemikiran dan Ilmu Keislaman. *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman*, 1(1), 197–234. <http://jurnal.instika.ac.id/index.php/jpik/article/view/86>
- Fajar, I. F., Afidah, I., & Nasir, M. A. (2021). Pengaruh Film Negeri 5 Menara terhadap Remaja Studi Deskriptif terhadap Akhlakul Karimah Remaja di Babakan Jati Batununggal Bandung. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 1(2), 92–97. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v1i2.380>

Nipha Devina Sanchia. *Peranan Dakwah dalam Film X terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Lingkungan, ...* .

Pujileksono, S. (2016). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Kelompok Intrans Publikasi.

Usman, A. R. (2013). Metode dakwah kontemporer. *Jurnal Al Bayan*, 19(28), 109–118.